

Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Farmasi yang Terdaftar di BEI

Adelia Eka Safitri^{1*}, Detak Prapanca², Wisnu Panggah Setiyono³

^{1*,2,3} Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia.

Corresponding Email: d.prapanca@umsida.ac.id^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 12 Februari 2026; Diterima dalam bentuk revisi 1 Juni 2026; Diterima 10 Juli 2026; Diterbitkan 1 Agustus 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Safitri, A. E., Prapanca, D., & Setiyono, W. P. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Farmasi yang Terdaftar di BEI. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(4), 3258-3269. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i4.6590>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta memahami bagaimana pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Profitabilitas diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA), pertumbuhan perusahaan menggunakan Growth, serta solvabilitas menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling dan memperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan farmasi, dengan analisis data menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan solvabilitas masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pembahasan hasil penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan ROA mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham; pertumbuhan perusahaan yang tinggi memberikan sinyal prospek usaha yang baik sehingga menarik minat investor; serta solvabilitas yang tercermin melalui DAR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur pendanaan secara optimal sehingga tetap memberikan sinyal positif bagi pasar selama tingkat utang berada dalam batas yang wajar, dan secara simultan ketiga variabel tersebut berkontribusi signifikan dalam menjelaskan pergerakan harga saham perusahaan farmasi selama periode penelitian.

Kata Kunci: Profitabilitas; Pertumbuhan Perusahaan; Solvabilitas; Harga Saham.

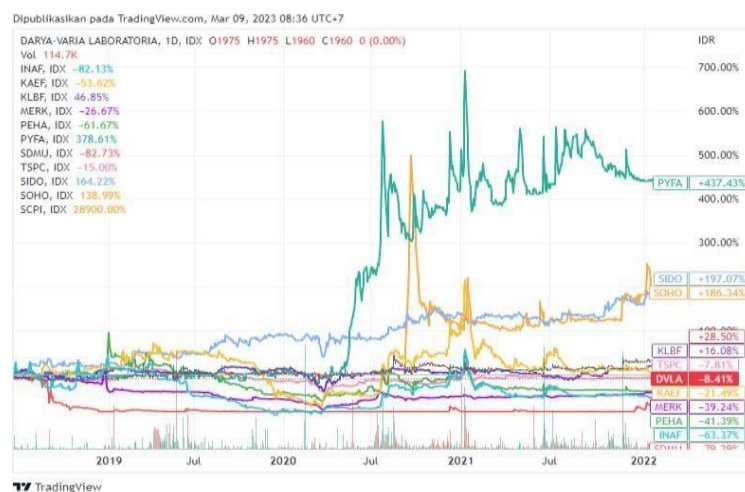
Abstract

This study aims to analyze and understand the effect of profitability, company growth, and solvency on the stock prices of pharmaceutical companies listed on the Bursa Efek Indonesia during the 2022–2024 period. Profitability is proxied by Return on Assets (ROA), company growth is measured by Growth, and solvency is measured by the Debt to Asset Ratio (DAR). This research employs a quantitative method using purposive sampling techniques and obtains a sample of 10 pharmaceutical companies, with data analysis conducted using EViews 12. The results indicate that profitability, company growth, and solvency each have a positive and significant effect on stock prices. The findings suggest that an increase in ROA reflects the company's effectiveness in generating profits, thereby enhancing investor confidence and driving stock price increases; high company growth signals strong future business prospects, attracting investor interest; and solvency, as reflected by DAR, demonstrates the company's ability to optimally manage its capital structure, providing a positive signal to the market as long as debt levels remain within reasonable limits. Simultaneously, these three variables significantly contribute to explaining stock price movements of pharmaceutical companies during the research period.

Keyword: Profitability; Company Growth; Solvency; Stock Price.

1. Pendahuluan

Perusahaan farmasi merupakan badan usaha yang beroperasi dalam penelitian, pengembangan, produksi, distribusi obat, dan produk kesehatan, serta memiliki peran yang sangat krusial dalam dunia kesehatan, dikarenakan perusahaan farmasi menyediakan solusi medis untuk berbagai penyakit dan kondisi Kesehatan. Seiring perkembangan bisnis, perusahaan farmasi menghadapi berbagai tantangan, mulai dari fluktuasi nilai tukar, ketergantungan bahan baku impor, hingga situasi kesehatan nasional yang berdampak langsung terhadap kinerja perusahaan. Hal pertama yang dilihat pelaku saham saat menanamkan modalnya di Perusahaan adalah harga saham. Investor ingin mengetahui apakah harga saham dapat mendatangkan keuntungan, karena ketika memutuskan untuk menanamkan modal dan meningkatkan nilai bisnis bagi Perusahaan, masalah saham Perusahaan menjadi salah satu pertimbangan bagi investor (Setiawan *et al.*, n.d.). Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap Perusahaan juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai Perusahaan (Purwanto *et al.*, n.d.). Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti dapat menurunkan nilai Perusahaan dimata investor atau calon investor. Bagi calon investor yang rasional, Keputusan investasi dalam suatu saham harus didahului oleh suatu proses analisis terhadap variable yang diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham (Odelia, 2021). Salah satu peristiwa yang cukup berdampak adalah kasus gagal ginjal akut pada anak-anak akibat cemaran senyawa kimia berbahaya dalam obat sirup pada tahun 2022, sudah tercatat sebanyak 189 kasus telah dilaporkan dan semakin bertambah, paling banyak dialami anak usia 1-5 tahun. Dari fenomena ini tidak mewakili semua Perusahaan farmasi dikarenakan ada yang diuntungkan dan beberapa Perusahaan tidak diuntungkan (Setiawan *et al.*, n.d.).



Gambar 1. Grafik Harga Saham Perusahaan Farmasi

Pada grafik diatas menunjukkan adanya penurunan harga saham yang cukup tajam pada hamper seluruh emiten farmasi, termasuk pada saham-saham yang sebelumnya mencatatkan pertumbuhan tinggi. Penurunan ini juga didorong oleh beberapa farktor internal seperti kondisi keuangan Perusahaan, perubahan strategi bisnis, hingga Tingkat profitabilitas yang tidak sejalan dengan ekspektasi pasar. Fenomena penurunan harga saham ini menandai dimulainya fase baru dalam dinamika sektor farmasi, Dimana investor tidak hanya memepertimbangkan factor eksternal , tetapi mulai focus pada indicator fundamental Perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis factor-faktor keuangan seperti profitabilitas, pertumbuhan Perusahaan, dan solvabilitas dalam memengaruhi harga saham. Objek riset ini ialah Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti melakukan penelitian pada sub sektor farmasi dikarenakan Indonesia memiliki jumlah penduduk lebih 266 juta jiwa yang memiliki peluang pada pangsa pasar yang besar akan kebutuhan obat-obatan. Sebagai sektor yang menyediakan produk kesehatan, industri farmasi memiliki fungsi vital dalam menjamin ketersediaan obat

RESEARCH ARTICLE

bagi masyarakat, terlebih saat terjadi penurunan tingkat kesehatan. Keberadaan industri ini menjadi penopang utama dalam sistem kesehatan masyarakat (Ariani *et al.*, 2022). Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Rasio ini biasanya yang sering diperhatikan oleh Perusahaan dan investor. Perusahaan menganggap rasio profitabilitas yang tinggi merupakan keberhasilan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Rasio profitabilitas yang akan saya gunakan adalah ROA (*Return on Asset*) perhitungan ROA dapat menunjukkan kondisi keuangan secara keseluruhan karena mencakup komponen dari laporan neraca dan laporan laba-rugi (Cakradigjaya & Triyonowati, 2024). Dalam penelitian (Rachman & Wahyudi, 2023) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan, artinya jika laba yang dihasilkan oleh Perusahaan meningkat, maka hasil yang didapat oleh Perusahaan yaitu laba yang tinggi, sehingga mengundang para investor untuk melakukan jual-beli saham, karena melihat akan hasil dari laba yang baik dari Perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan merupakan kemampuan Perusahaan untuk meningkatkan size. Dalam pertumbuhan Perusahaan rasio ini menganalisis seberapa jauh Perusahaan menempatkan diri dalam system ekonomi secara keseluruhan atau system ekonomi yang sama (Harga *et al.*, 2021). Dari peneliti terdahulu (Bob Frist D'livio Nasution, 2021) menemukan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan bertumbuhnya Perusahaan diharapkan dapat memberikan naiknya nilai Perusahaan dimata investor, nilai Perusahaan biasanya dapat diketahui dari harga saham Perusahaan tersebut (Andriani, 2022). Rasio utang terhadap asset dan rasio utang terhadap ekuitas adalah dua contoh metode perhitungan untuk rasio ini. *Debt to asset ratio* (DAR) digunakan oleh peneliti untuk membandingkan total utang terhadap asset serta untuk mengetahui pengaruh hutang terhadap asset (Likuiditas *et al.*, 2025). Dari peneliti terdahulu menemukan bahwa *Debt to asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham (Yuniarto, 2024). Penelitian terkait dengan harga saham yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyatakan bahwa harga saham berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan (Yuniarto, 2024).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai yang terbentuk ketika seorang investor melakukan penjualan saham kepada sesama investor setelah saham tersebut resmi tercantum di bursa efek. Investor membelinya dengan tujuan memperoleh keuntungan atas kekayaan Perusahaan dan keuntungan berdasarkan itu jumlah saham yang dimilikinya. Investor juga bisa mendapatkan keuntungan lain apabila mampu menjual sahamnya dengan harga yang jauh melonjak tinggi dari harga beli awalnya (Fadila & Nuswandari, 2022).

$$\text{Harga Rata-rata} = \frac{\text{Harga 1} + \text{Harga 2} + \dots + \text{Harga ke-n}}{n}$$

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator utama dari performa Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Kinerja profitabilitas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat menyebabkan harga saham Perusahaan meningkat (Amanah *et al.*, 2014). Rasio profitabilitas yang akan saya gunakan adalah ROA (*Return on Asset*) perhitungan ROA dapat menunjukkan kondisi keuangan secara keseluruhan karena mencakup komponen dari laporan neraca dan laporan laba-rugi (Amanah *et al.*, 2014).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

RESEARCH ARTICLE

2.3 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan Perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh para stokeholder. Dengan, tumbuhnya Perusahaan diharapkan dapat memberikan suatu dampak yang positif bagi kemakmuran investor, akibatnya pertumbuhan Perusahaan akan direspon positif oleh investor, dan akan mempengaruhi pergerakan harga saham secara positif (Adam Afiezan, Louis Howard, Joselyn, 2014).

$$\text{Growth} = \left(\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \right) \times 100\%$$

2.4 Solvabilitas

Solvabilitas mengacu pada kemampuan Perusahaan untuk membayar utangnya pada saat jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah hutang yang harus diambil Perusahaan untuk memenuhi asetnya. Debt to Asset ratio (DAR) adalah rasio yang mengukur presentase aset yang dibiayai utang Perusahaan (Candra & Wardani, 2021).

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang (Liabilitas)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Metode Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Tujuannya adalah agar penelitian ini sesuai dengan yang ingin dicapai, menggunakan referensi dari buku dan jurnal. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Tabel 1. Kriteria Sample

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan farmasi yang konsisten terdaftar di BEI tahun 2022-2024	16
2	Perusahaan yang laporan keuangan nya tidak memiliki data nilai financial profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, solvabilitas periode 2022-2024	6
3	Perusahaan yang mempublikasikan data nilai Perusahaan yaitu profitabilitas, pertumbuhan Perusahaan, solvabilitas	10

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Mengingat data serta kriteria yang butuhkan perusahaan yang bersifat terbatas dan tidak seluruh perusahaan memiliki data yang lengkap dan konsisten, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pendekatan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Irawan & Arif, 2024).

Tabel 2. Populasi Sample

No	Perusahaan Yang Memiliki Laporan Lengkap Pada Tahun 2022-2024
1	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	PT Indofarma Tbk
3	PT Soho Global Health Tbk
4	PT Kalbe Farma Tbk
5	PT Phapros Tbk
6	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
7	PT Pyridam Farma Tbk
8	PT Tempo Scan Pacific Tbk
9	PT Merck Tbk
10	PT Kimia Farma Tbk

RESEARCH ARTICLE

Penelitian ini mengambil seluruh Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, yaitu sebanyak 16 perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan. Pengolahan data menggunakan software Eviews untuk membantu mengolah data penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui dampak dari Profitabilitas (X1), Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (X2), dan Solvabilitas (X3) terhadap Harga Saham (Y) perusahaan farmasi yang ada di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2022 – 2024. Pada penelitian ini menggunakan model data panel dalam menganalisis data. Model ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen yaitu harga saham.(Putri & Agus, 2024).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Hasil Penelitian

Sesuai dengan penjelasan penelitian terdapat 30 data kajian yang didapat dari laporan keuangan perusahaan farmasi tahun 2022-2024. Sementara hasil analisis deskriptif memperlihatkan jika variable profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, solvabilitas, dan harga saham dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standart devisiasi dari setiap variable yang dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik	X1	X2	X3	Y
Mean	0.026491	0.019462	0.582260	1716.842
Median	0.084441	0.040444	0.474577	1271.875
Maximum	0.299109	1.735934	2.850724	5968.750
Minimum	-0.948898	-0.598204	0.114676	172.000
Std. Dev.	0.269563	0.374916	0.575205	1454.802
Skewness	-1.879024	3.068064	2.625846	1.433706
Kurtosis	7.141876	16.10482	10.28886	4.179172
Jarque-Bera	39.09758	261.7356	100.8848	12.01562
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.002459
Sum	0.791733	0.583856	17.16781	51505.25
Sum Sq. Dev.	2.107264	4.076291	9.594973	61376975
Observations	30	30	30	30

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistik dapat diketahui bahwa jumlah data yang valid dalam penelitian ini adalah 30 observations. Variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai minimum sebesar -0.948898, maximum sebesar 0.299109, mean sebesar 0.026491, dan standart deviation sebesar 0.269563. Variabel Pertumbuhan Perusahaan (X2) memiliki nilai minimum sebesar -0.598204, maximum sebesar 1.735934, mean sebesar 0.019462, dan standart deviation sebesar 0.374916. Variabel Solvabilitas (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0.114676, maximum sebesar 2.850724, mean sebesar 0.582260, dan standart deviation sebesar 0.575205. Variabel Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar 172.0000, maximum sebesar 5968.750, mean sebesar 1716.842, dan standart deviation sebesar 1454.802.

4.1.2 Uji Pemilihan Model

Dalam menentukan yang paling cocok digunakan dalam model *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect* model yang paling tepat untuk pengujian estimasi data panel terdapat 3 cara pengujian dalam Eviews yaitu dengan menggunakan Uji chow, Uji Huasman, dan *Uji Lagrange Multiplier*. Dasar dari ketiga model estimasi data panel dipilih berdasarkan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan variable penelitiannya dan terdapat beberapa cara dapat dipakai untuk menentukan teknik mana yang paling tepat untuk digunakan (Widiantoro & Khoirawati, 2023).

RESEARCH ARTICLE

4.1.3 Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk mengetahui model terbaik diantara *fixed effect model* dan *Common Effect model*. Jika nilai probabilitas melebihi 0,05, *common effect model* akan menjadi pilihan sebagai model terbaik, tetapi jika probabilitasnya kurang dari 0,05, maka *fixed effect model* akan dipilih sebagai model terbaik.

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Statistics	d.f.	Prob
Cross-section F	6.505203	(9,17)	0.0005
Cross-section Chi-square	44.746181	9	0.0000

Berdasarkan Tabel 4 hasil dari uji chow menunjukkan nilai probabilitas cross-section F $0,0000 < 0,05$, sehingga dapat di artikan berdasarkan uji Chow model terbaik adalah *Fixed Effect model* daripada *Common effect model*.

4.1.4 Uji Hausman

Uji *hausman* adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah *Fixed Effects* ataupun *Random Effects* sebagai metode yang terbaik.

Tabel 5. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	1.046272	3	0.7901

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel 4.2, nilai signifikansi probabilitas sebesar 0.7901 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model random effect lebih baik daripada model fixed effect.

4.1.5 Uji Langrange Multiplier (LM)

Langrange Multiplier (LM) adalah pengujian yang menentukan apakah model yang cocok menggunakan efek acak atau umum. Ujian ini dibuat oleh Breusch Pagan. Pendekatan Breusch Pagan untuk pengujian signifikansi efek acak menggunakan nilai residu metode OLS.

Tabel 6. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji Statistik	Breusch-Pagan	Honda	King-Wu	Standardized Honda	Standardized King-Wu	Gourieroux, et al
Chi-square / Test Statistic	11.36224	3.370792	3.370792	4.084145	4.084145	11.36224
p-value	0.0007	0.0004	0.0004	0.0000	0.0000	(Tidak disebutkan)

Hasil dari uji lagrange multiplier menunjukkan nilai probabilitas $0,0004 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model* daripada *common effect model*. Berdasarkan hasil uji model yang telah dilakukan, uji Chow menunjukkan nilai $0,0000 < 0,05$, menunjukkan bahwa *Fixed effect model* lebih baik daripada *Common effect model*. Namun, uji Hausman menunjukkan nilai $0,7901 > 0,05$, menunjukkan bahwa *Random effect model* lebih baik daripada *Fixed effect model*. Selain itu, uji Lagrange multiplier juga menunjukkan nilai $0,0004 < 0,05$, yang juga menunjukkan bahwa *Random effect model* lebih baik. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa *Random effect model* merupakan model terbaik yang akan dipakai dalam penelitian ini.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 7. Interpretasi Hasil Pengujian Model

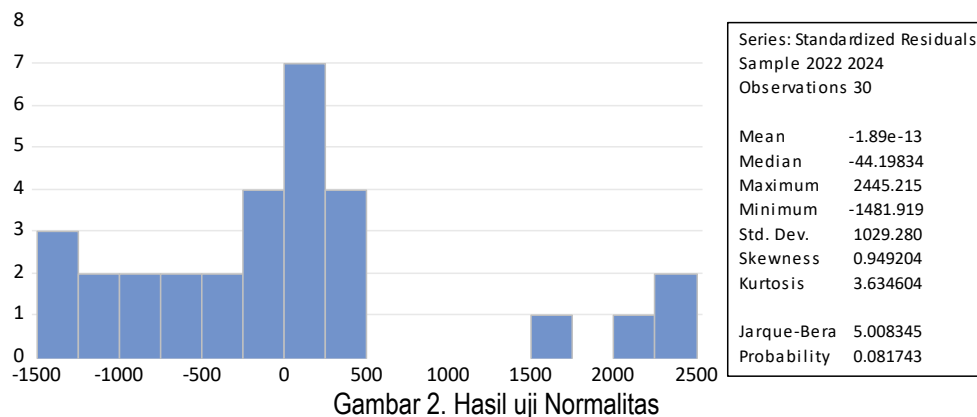
Uji Model	Hasil Pengujian	Kesimpulan
Uji Chow	$0,0000 < 0,05$	Fixed Effect Model
Uji Hausman	$0,7901 > 0,05$	Effect Model (Model Efek Tetap)
Uji Lagrange Multiplier	$0,0004 < 0,05$	Random Effect Model

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dalam uji hausman, model yang dipilih adalah *Random Effect Model*, yang kemudian didukung oleh pengujian Lagrange Multiplier (LM). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

4.1.6 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Jika nilai probabilitasnya lebih dari 0,05, maka data penelitian dapat dianggap memiliki distribusi normal. Namun, jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal (Saham *et al.*, 2023).



Gambar 2. Hasil uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas diatas nilai jarque-Bera $5.008345 > 0,05$ dan nilai probabilitasnya menunjukkan $0.081743 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apabila terdapat korelasi tinggi atau sempurna di antara variabel independen dalam model regresi, perlu dilakukannya uji multikolinearitas. Model regresi dianggap tidak mengalami korelasi jika nilai setiap variabel independen tidak melampaui ambang batas tertentu atau kurang dari 10 (Saham *et al.*, 2023).

Tabel 8. Multicollinearity test results

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.260678	-0.852352
X2	0.260678	1.000000	-0.292360
X3	-0.852352	0.260678	1.000000

Dari hasil tabel diatas menunjukkan setiap nilai korelasi antara profitabilitas X1 sebesar 0.260678 dan -0.852352, pertumbuhan perusahaan X2 sebesar 0.260678 dan -0.292360, solvabilitas X3 sebesar -0.852352 dan 0.260678 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen karena nilai korelasi setiap variabel tingginya tidak lebih dari 10 (Margaretha, 2025).

RESEARCH ARTICLE

3) Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas chi square dalam model persamaan regresi yaitu >0,05 maka data tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Universitas & Malang, 2021).

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.782115	Prob. F (3,96)	0.0609
Obs*R-squared	7.290160	Prob. Chi-Square (3)	0.0632
Scaled explained SS	7.088276	Prob. Chi-Square (3)	0.0691

Tabel diatas menunjukkan nilai Obs*R-squared mempunyai probabilitas Chi-square sebesar 0.0632 >0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang akan diteliti tidak mempunyai masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Dalam uji auto korelasi suatu data dapat dikatakan lolos uji auto korelasi jika nilai probabilitasnya diatas >0,05 maka data tersebut tidak bermasalah autokorelasi.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	2.694107	Prob. F (2,93)	0.0848
Obs*R-squared	5.421719	Prob. Chi-Square (2)	0.0616

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai Obs*R-squared mempunyai nilai probabilitas 0.0616>0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian lolos uji autokorelasi.

5) Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, perlu dilakukan uji regresi linier berganda.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	2340.090	340.8463	6.865529	0.0000
X1	1.264805	3.587906	3.513648	0.0016
X2	767.9827	359.8600	2.454116	0.0424
X3	1043.052	367.1161	2.841205	0.0086

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda pada tabel diatas dapat dijelaskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2340.090 + 1.264805 X1 + 767.9827 X2 + 1043.052 X3$$

- Konstanta sebesar 2340.090 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen naik satu satuan secara merata, maka variabel dependen akan menurun sebesar 2340.090.
- Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (X1) bernilai positif (+) sebesar 1.264805 menunjukkan apabila variabel X1 meningkat satu satuan maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 1.264805.
- Koefisien regresi Pertumbuhan Perusahaan (X2) bernilai positif (+) sebesar 767.9827 menunjukkan apabila variabel (X2) meningkat satu satuan maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 767.9827.
- Koefisien regresi variabel Solvabilitas (X3) bernilai positif (+) sebesar 1043.052 menunjukkan apabila variabel (X3) meningkat satu satuan maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 1043.052.

RESEARCH ARTICLE

6) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*adjusted R square*) adalah indikator yang menilai seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Semakin kecil nilai Adjusted R Square, semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Widiantoro & Khoirawati, 2023). Berikut adalah hasil pengujian:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.699436	Mean dependent var	1716.842
Adjusted R-squared	0.641679	S.D. dependent var	1454.802
S.E. of regression	1087.041	Akaike info criterion	16.94387
Sum squared resid	30723092	Schwarz criterion	17.13070
Log likelihood	-250.1581	Hannan-Quinn criter.	17.00364
F-statistic	8.647144	Durbin-Watson stat	0.930123
Prob(F-statistic)	0.000379		

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil uji Adjusted R Square pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0.641679 atau sebesar 64,1%. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh kurs rupiah, suku bunga, dan inflasi sebesar 64,1%, sedangkan sisanya 35,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

7) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tujuan dilakukannya uji Simultan atau uji F ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak sigifikasi variabel bebas pada model regresi variabel teikat.

Tabel 13. Hasil Uji F

R-squared	0.499436	Mean dependent var	1716.842
Adjusted R-squared	0.441679	S.D. dependent var	1454.802
S.E. of regression	1087.041	Akaike info criterion	16.94387
Sum squared resid	30723092	Schwarz criterion	17.13070
Log likelihood	-250.1581	Hannan-Quinn criter.	17.00364
F-statistic	8.647144	Durbin-Watson stat	0.930123
Prob(F-statistic)	0.000379		

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan berpengaruh apanila $F\text{-statistik} > F\text{ tabel}$, dan disimpulkan tidak berpengaruh apabila $F\text{-statistik} < F\text{ tabel}$. Kemudian dapat ditentukan signifikan apabila niali probabilitasnya $< 0,05$ dan dikatakan tidak signifikan apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$. F tabel didapat dari $Df\ 1 = K - 1 = 4 - 1 = 3$, dan $Df\ 2 = n - K = 10 - 4 = 6$, dimana K adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel. Dari Df 1 dan Df 2 menghasilkan F tabel sebesar 4,76 . diketahui bahwa nilai F statistic $8,64 > 4,76$ dengan nilai probabilitas sebsesar $0,0003 < 0,05$ sehingga dari hasil tersebut dikatakan bahwa variabel independen Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

8) Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji Parsial atau Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah setiap masing masing variabel independen berpengaruh terhadap vaiabel dependen secara pasrial atau individual.

Tabel 14. Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	2340.090	340.8463	6.865529	0.0000
X1	1.264805	3.587906	3.513648	0.0016

RESEARCH ARTICLE

X2	767.9827	359.8600	2.454116	0.0424
X3	1043.052	367.1161	2.841205	0.0086

Dari tabel diatas dapat diketahui apakah setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Dapat disimpulkan berpengaruh apabila perbandingan t-statistic > t tabel dan di simpulkan tidak berpengaruh apabila perbandingan t-statistic < t tabel. Kemudian dikatakan signifikan apabila nilai probabilitasnya < 0,05 dan dikatakan tidak signifikan apabila nilai probabilitasnya > 0,05. t tabel didapatkan dari $Df = n - K = 6$, sehingga menghasilkan nilai t tabel sebesar 2,447. Sehingga mendapatkan hasil dari uji T berikut ini

- 1) Profitabilitas (X1) nilai t hitung > t tabel yaitu $3,513 > 2,447$ dan nilai prob $0,0016 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X1) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.
- 2) Pertumbuhan Perusahaan (X2) nilai t hitung > t tabel yaitu $2,454 > 2,447$ dan nilai prob $0,0424 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan (X2) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.
- 3) Solvabilitas (X3) nilai t hitung > t tabel yaitu $2,841 > 2,447$ dan nilai prob $0,0086 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas (X3) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham (Y), dengan nilai tingkat signifikansi sebesar $0,0016 (< 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Profitabilitas meningkat, maka Harga Saham juga cenderung meningkat, sehingga variabel Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada sektor Perusahaan Farmasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (No Title, 2023; Mataram, 2023) yang menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki dampak positif terhadap Harga Saham. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian lain (Nadia *et al.*, 2021; Perusahaan *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0425 (> 0,05)$. Ini berarti bahwa peningkatan Pertumbuhan Perusahaan akan diikuti oleh kenaikan Harga Saham, dan pengaruh ini terbukti signifikan pada sektor Perusahaan Farmasi. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya (Penjualan *et al.*, 2022; Purba & Dana, 2015) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berdampak positif terhadap Harga Saham, tetapi bertentangan dengan penelitian lain (Indah *et al.*, n.d.; Dan *et al.*, n.d.) yang menyebutkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan untuk variabel Solvabilitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa Solvabilitas (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai tingkat signifikansi sebesar $0,0086 (> 0,05)$. Ini berarti bahwa peningkatan Solvabilitas akan meningkatkan Harga Saham, dan pengaruh ini terbukti signifikan pada sektor Perusahaan Farmasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Idris & Idris, 2021; 1640200080.Pdf) yang menyatakan bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian lain (Likuiditas *et al.*, 2016; Saham *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode non-probability sampling dan pendekatan purposive sampling melalui software Eviews 12, penulis menyimpulkan bahwa: pertama, profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga harga saham cenderung naik; kedua, pertumbuhan perusahaan (Growth) juga memiliki

RESEARCH ARTICLE

pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena peningkatan pertumbuhan perusahaan mendapatkan respon positif dari pasar yang menganggapnya sebagai keuntungan jangka panjang; ketiga, solvabilitas (DAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena instrumen ini dianggap sebagai strategi untuk mendorong profitabilitas dan ekspansi, yang akhirnya dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Penulis menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, seperti hanya menggunakan populasi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2024, serta hanya menganalisis rasio profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan solvabilitas dengan indikator tertentu (ROA, Growth, dan DAR). Selain itu, data yang digunakan terbatas pada laporan keuangan selama tiga tahun terakhir, sehingga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham belum termasuk dalam kajian ini. Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan tersebut, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memperluas cakupan variabel dan sampel, serta menambahkan faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi harga saham di sektor farmasi. Untuk investor, disarankan agar lebih teliti dalam menilai rasio profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi di sektor ini. Sedangkan bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang belum dibahas dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

6. Referensi

- Afiezan, A., Howard, L., Joselyn, J., & Noviana, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Indonesia (BEI Periode 2014-2019). *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 7(1), 460278.
- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham (Studi pada perusahaan indeks LQ45 periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1), 83–167.
- Andriani, N. (2022). Perusahaan terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan yang termasuk dalam LQ45 periode 2018-2022). *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1–16.
- Ariani, F., Taufiq, A., & Yassen, S. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(1), 76–87.
- Bob Frist D'livio Nasution. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan (Studi pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3), 2526–2542.
- Cakradigjaya, I., & Triyonowati. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan property dan real estate di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 13, 1–18.
- Candra, D., & Wardani, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 212–223.
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi harga saham? *Jurnal*, 15(2).

RESEARCH ARTICLE

- Idris, A., & Idris, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan mediasi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. *Fokus Bisnis*, 20(1), 27–41. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i2.742>.
- Indah, P., Sari, P., & Abundanti, N. (n.d.). Leverage terhadap profitabilitas dan nilai. *Jurnal*, 1427–1441.
- Irawan, A., & Arif, R. (2024). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap harga saham. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 180–189. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.301>.
- Margaretha, M. (2025). Pengaruh solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. *Jurnal*, 1, 1–8.
- Nadia, D., Putu, G., & Jana, A. (2021). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. *Jurnal*, 12(November), 230–238.
- Barus, S. M. O. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham:(Studi empiris perusahaan sub-sektor farmasi BEI 2017-2020). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(3), 231-239. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i3.1179>.
- Purba, D. H. P., & Dana, R. (2015). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal terhadap perubahan harga saham pada perusahaan properti dan real estate di BEI. *Jurnal*, 7(1), 1–12.
- Purwanto, M. R., Maya, H., & Sari, K. (n.d.). Pengaruh kurs rupiah, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap harga saham (Studi kasus perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di BEI). *Jurnal*, 1–14.
- Putri, F. G., & Agus, Y. (2024). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham Kompas 100. *Jurnal Review Pendidikan dan...*, 2(2), 2866–2878.
- Rachman, K., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham. *Jurnal Sistem Komputer dan Informatika*, 6(1), 164–176. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i1.213>.
- Setiawan, M. A., Maya, H., & Sari, K. (n.d.). Peranan model tiga faktor terhadap pembentukan harga saham perusahaan farmasi di BEI.
- Widiantoro, D., & Khoiriawati, N. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2018–2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 168–190. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.2968>.
- Yuniarto, A. E. (2024). Analisis pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan pertambangan pasca COVID-19. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(11), 4886–4897. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i11.1575>.